

ISBN 978-607-9075-05-2



SEMINAR NASIONAL

**PERAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
OPTIMALISASI ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI  
MENUJU PENCERDASAN GENERASI UNGGUL**

Kamis, 20 Agustus 2015





## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu Alaikum wr.wb*

*Salam Sejahtera*

Undang-Undang Dasar 1945 telah mengamanatkan bangsa Indonesia untuk memberikan pencerdasan kepada generasi bangsa agar menjadi bangsa Indonesia memiliki peradaban yang unggul dan memiliki daya saing. Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan merupakan jembatan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sinkronisasi pengembangan kurikulum berdasarkan kebutuhan masyarakat yang mengacu pada penguatan karakter bangsa menjadi suatu keharusan dalam penyiapan SDM. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang ada di depan mata menjadi tantangan bagi pendidikan tinggi dalam menghasilkan sumber daya yang kompetitif. Kurikulum berbasis KKNI di pendidikan tinggi dan kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah harus tetap memberikan penguatan karakter dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan peserta didik. Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang pesat harus dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran secara optimal, yang pada gilirannya memberikan dampak bagi kualitas lulusan.

Selain pemenuhan lapangan kerja, dinamika perekonomian bangsa yang bertumpu pada pertumbuhan budaya kewirausahaan tradisional, perlu dipadukan dengan penguasaan Ipteks dalam suatu kegiatan pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan. Membangun budaya wirausaha dalam lembaga pendidikan menjanjikan harapan cerah bagi terciptanya sumber daya manusia yang mandiri dalam berfikir dan bertindak, mampu menerapkan Ipteks yang dipahaminya untuk kesejahteraan diri dan masyarakatnya.

Tujuan diadakannya Seminar Nasional Dies Natalis UNM ke-54 ini adalah: 1) mendesiminasikan berbagai pemikiran terkait dengan pendidikan kewirausahaan dan contoh yang baik dalam berwirausaha; 2) menghimpun berbagai informasi dan komunikasi untuk pengembangan pendidikan kewirausahaan dalam integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi; 3) menyebarkan hasil pemikiran dan penelitian dari dalam dan luar negeri kepada masyarakat ilmiah; 4) Membangun persepsi positif terhadap eksistensi Universitas Negeri Makassar. Adapun tema Seminar Nasional dan Internasional yang menjadi rangkaian peringatan Dies Natalis UNM yang ke-54 adalah “Peran Pendidikan Karakter melalui Optimalisasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Menuju Pencerdasan Generasi Unggul” yang diharapkan melahirkan pemikiran baru dan rekomendasi pada aspek, seperti pada Sub Tema: 1) Pengembangan Sains, Teknologi, Seni dan Humaniora dalam Mencerdaskan Generasi Unggul dan Berkarakter; 2) Optimalisasi Proses Pembelajaran Berbasis IT dalam Meningkatkan kualitas Pendidikan; 3) Problematika Profesionalisme Guru dalam Implementasi K-13; 4) Sinkronisasi Kurikulum berbasis KKNI dengan Kebutuhan Dunia Kerja; 5) Peran Strategis Pendidikan dalam Menghadapi MEA.

Pelaksanaan seminar Nasional dalam rangka Dies Natalis UNM ke-54 dihadiri oleh Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yakni bapak Prof. H. Mohamad

Nasir, Ph.D.Ak sebagai *keynote speaker* dengan didampingi oleh beberapa deputi menteri. Pemateri utama dalam seminar ini disampaikan oleh Pakar Pendidikan Karakter yakni bapak Prof. Dr. Muchlas Samani mantan Rektor UNESA dan Praktisi Iptek bapak Ir. Simon Tandibua, M.Sc dari BPPT. Seminar dihadiri oleh 280 orang peserta dan 40 Pemakalah yang terdiri dari latar pendidikan yang berbeda beda, mulai dari Guru, mahasiswa S2, S3, hingga Dosen dari dalam dan luar UNM.

Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada ketua panitia Dies UNM ke-54 bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP, Panitia Seminar Internasional ISESST, dan utamanya panitia Seminar Nasional SNP-2015 yang telah membantu meluangkan waktu dan tenaga demi terlaksananya Seminar Nasional ini.

*Wassalam*

Makassar, 20 Agustus 2015  
Koordinator Seminar Nasional,

**Prof. Dr. Sapto Haryoko, M.Pd**



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
PEMATERI UTAMA .....	
1. Pendidikan Karakter: Pilar Sangat Penting dalam Pendidikan <i>Muchlas Samani</i> .....	1-A
2. Optimalisasi IPTEK Menuju Pencerdasan Generasi Unggul <i>Simon Tandibua</i> .....	17-A
SESI PARALEL	
1. Peningkatan Hasil Belajar IPA Terpadu Melalui Pendekatan Problem Posing dengan Setting Kooperatif Kelas VIII.A SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa <i>Andi Fatimah</i> .....	1 – 5
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Kuliah Pembangkit Tenaga Listrik <i>Firdaus</i> .....	6 – 23
3. Ketahanan Sifat Mekanik Material Perahu Katinting Terhadap Pengaruh Lingkungan <i>Frederik Palallo</i> .....	16 – 23
4. Pendidikan Karakter dan Fenomena Konflik Sosial yang Berujung pada Tindakan Kekerasan Kolektif <i>Jumadi</i> .....	24 – 31
5. <u>Kompos Bioaktif (Bahan Aktif “Bioprotek Trichoderma”)</u> Sebagai Pupuk Organik Ramah Lingkungan <i>Miswan, Ira Nuriya Santi, Rusman Rasyd</i> .....	32 – 38
6. Pengaruh Minat dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Smp Negeri 1 Bajeng <i>Muhammad Nur AM</i> .....	39 – 43
7. Meningkatkan hasil belajar Seni Budaya melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) Pada siswa kelas VII2 SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa <i>Nursamsih</i> .....	44 – 49
8. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Takalar. <i>Pangeran Paita Yunus, Sumiati Patimari</i> .....	50 – 69
9. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament pada Mahasiswa Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar <i>Ratnawati T</i> .....	70 – 76
10. Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Geografi <i>Rosmini Maru, Nasiah, Murniati, Sudirman</i> .....	77 – 84



11.	Pelayanan Fungsi Administrasi Perkantoran Modern Sebagai Basis Persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) 2015 <i>Rudi Salam</i> .....	85 – 89
12.	Analisis Karakteristik Dan Tingkat Kekumuhan pada Permukiman Kumuh Desa Lalin Kecamatan Kayoa Selatan Kabupaten Halmahera Selatan Propinsi Maluku Utara <i>Rusman Rasyid, Takdir Ismail, Andi Tenri Pada Agustang, Rosmini Maru &amp; Miswan</i> .....	90 – 101
13.	Pengaruh Bentuk Tes Formatif Terhadap Hasil Belajar Fisika Dengan Mengontrol Pengetahuan Awal Siswa <i>Salamang Salmiah Sari</i> .....	102 – 117
14.	Kendali Peralatan Listrik Berbasis Smartphone <i>Yunus Tjandi, Syarifuddin Kasim</i> .....	118 – 125
15.	Penerapan Model Alkin dalam Evaluasi Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Cerminan Karakter Bangsa <i>Irianti Yaneke, Jokebet Saludung</i> .....	126 – 141
16.	Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Metode Eksperimen pada Matakuliah Fisika Teknik Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar <i>Moh. Ahsan S. Mandra(1), Sunardi(2)</i> .....	142 – 153
17.	Sikap Guru Sains Perihal Pemanfaatan Laboratorium Sains SMA Negeri Di Kota Baubau <i>Ratlin</i> .....	154 – 168
18.	Hubungan Antara Kemampuan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dengan Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Matuju <i>Rusli</i> .....	167 – 179
19.	Praktik Pendidikan Seni Kerajinan-Ukir di Kete' Kesu Kabupaten Toraja-Utara <i>Sofyan Salam, Muh Saleh Husain, Tangsi</i> .....	180 – 188
20.	Pengembangan Instrumen Kinerja Pengawas SMA Menurut Persepsi Guru di Kabupaten Bulukumba <i>Bau Edar</i> .....	189 – 201
21.	Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas pada SMA di Kabupaten Luwu <i>Fatimah Ab Hakim</i> .....	202 – 212
22.	Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Web pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (PKKPI-WB) di SMK <i>Saliruddin</i> .....	213 – 223

23.	Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru pada SMK Muhammadiyah Watansoppeng <i>Rusbaena, Jokebet Saludung</i> .....	224 – 232
24.	Evaluasi Program SD – SMP Satu Atap di SMP Negeri 7 Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep <i>Sapril Mahmud</i> .....	233 – 242
25.	Hubungan Supervisi Manajerial Pengawas dan Motivasi Berprestasi Pengawas Dengan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah pada sma di Jayawijaya <i>Adriana Sem</i> .....	243 – 251
26.	Analisis Stabilitas Tegangan Sistem Tenaga Listrik Sulawesi Selatan dan Barat Menggunakan <i>Improved Voltage Stability Index (IVSI)</i> <i>Al Imran</i> .....	252 – 262
27.	Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan di LPTK Melalui Pembelajaran Berbasis <i>Project Work</i> <i>Arnidah, Abd. Haling</i> .....	263 – 273
28.	Model Project-Based Learning dan Peningkatan Soft Skills Mahasiswa <i>Syamsidah</i> .....	274 – 280
29.	Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pencapaian Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas Xi SMA Negeri 5 Palopo <i>Asrianty Palinggi, M. Sidin Ali, Aisyah Azis</i> .....	281 – 294
30.	Faktor Pendukung Profesionalisme Guru Bidang Teknologi Komputer Dan Jaringan (TKJ) di Sekolah Menengah Kejuruan <i>Riana T.M, Harifudin, Dyah D.A</i> .....	295 – 302
31.	Perilaku Masyarakat Melestarikan Lingkungan Permukiman di Daerah Aliran Sungai Walanae <i>Faizal Amir</i> .....	303 – 313
32.	Penerapan Project Based Learning (PjBL) pada Mata Kuliah Media Pembelajaran (Ditinjau Dari Kualitas Produk Media dan Karakter Kreatif Mahasiswa) <i>Ngatou Rohman</i> .....	314 – 322
33.	Perilaku Masyarakat Memelihara Lingkungan Permukiman Secara Berkelanjutan di Daerah Pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng <i>Bakhrani Rauf</i> .....	323 – 334
34.	Pengembangan Panduan Permainan Kewirausahaan Berbasis Multimedia Digital pada Pendidikan Anak Usia Dini <i>Muhammad Jufri, Ahmad, Kurniati Zainuddin</i> .....	335 – 348

35.	Intensitas Mengakses Jejaring Sosial dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Cyberbullying pada Remaja <i>Ria Sakinah Waji, Asniar Khumas, M. Nurhidayat N.</i> .....	349 – 360
36.	Pengembangan Modal Sosial Melalui Olahraga Futsal (Studi Interaksi Sosial pada Komunitas Futsal Mahasiswa Makassar) <i>Djen Djalal</i> .....	361 – 377
37.	Penerapan Teknologi Pembuatan Sale Pisang yang Ramah Lingkungan Berbasis Pendidikan Andragogi di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa <i>Diyahwati, Nurhayati, Mulyadi, Muhammad Wiharto</i> .....	378 – 388
38.	Pengembangan Model Pembelajaran Lingkungan Hidup Berbasis Website pada Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) <i>Asri, HammadoTantu, SaptoHaryoko, Mulyadi</i> .....	389 – 402
39.	Manajemen Pembelajaran Paud di Kabupaten Bulukumba <i>Hamzah Nur</i> .....	403 – 416
40.	Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah <i>Aminullah</i> .....	417 – 429



## PERILAKU MASYARAKAT MEMELIHARA LINGKUNGAN PERMUKIMAN SECARA BERKELANJUTAN DI DAERAH PINGGIRAN DANAU TEMPE KABUPATEN SOPPENG

Bakhrani Rauf<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

*bakhranirauf192@yahoo.com*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perilaku masyarakat memelihara lingkungan permukiman secara berkelanjutan pada daerah pinggiran Danau Tempe di Kabupaten Soppeng; (2) pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan, dan motivasi masyarakat memelihara lingkungan secara berkelanjutan pada daerah pinggiran Danau Tempe di Kabupaten Soppeng; dan (3) pengaruh pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan, dan motivasi memelihara lingkungan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap perilaku masyarakat memelihara lingkungan permukiman secara berkelanjutan pada daerah pinggiran Danau Tempe di Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian ini dilihat dari cakupannya tergolong penelitian survey, dilihat dari data yang ingin dikumpul tergolong penelitian *expose facto*, dan dilihat dari sisi analisis maka penelitian ini tergolong penelitian korelasional. Lokasi penelitian di daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng dengan jumlah responden sebanyak 50 kepala keluarga yang dipilih dengan metode *systematic random sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial, dengan model analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) perilaku masyarakat memelihara lingkungan permukiman secara berkelanjutan tergolong rendah pada aspek pengelolaan sampah, pengelolaan drainase permukiman, dan penataan *open space*; (2) pengetahuan lingkungan masyarakat tergolong sedang pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; (3) sikap lingkungan tergolong negatif pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; (4) motivasi masyarakat memelihara lingkungan tergolong rendah pada aspek intrinsik dan ekstrinsik, pada daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng; (5) pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan, dan motivasi memelihara lingkungan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama berpengaruh dan memberikan nilai yang berarti terhadap peningkatan perilaku masyarakat memelihara lingkungan permukiman pada daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng.

**Kata Kunci:** Perilaku Memelihara Lingkungan, Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi.

### PENDAHULUAN

Permukiman atau perumahan merupakan kebutuhan dasar manusia oleh karena itu perumahan adalah aspek paling penting bagi kehidupan manusia untuk melanjutkan aktifitasnya jauh dimasa depan. Lingkungan permukiman yang di

dalamnya banyak terdapat perumahan seperti halnya di daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng yang merupakan lingkungan binaan masyarakat yang bermukim di tempat itu.

Survey yang dilakukan di daerah pinggiran Danau Tempe pada Januari



2015, ditemukan bahwa: (a) sampah rumah tangga pada lingkungan permukiman belum sepenuhnya tertangani dengan baik; (b) drainase permukiman belum berfungsi seperti yang diharapkan oleh prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan; (c) penataan *open space* pada masing-masing unit rumah sebagian besar memperlihatkan kurang tertata. Hal itu kemungkinan disebabkan oleh kurang terbinanya perilaku masyarakat memelihara lingkungan permukiman secara berkelanjutan.

Diskusi yang dilakukan pada beberapa tokoh masyarakat menunjukkan bahwa: (a) banyak penghuni rumah kurang memperhatikan pengelolaan sampahnya, (b) perilaku memelihara drainase permukiman masih jauh dari pada apa yang diharapkan oleh terciptanya lingkungan yang nyaman jauh dimasa depan, (c) *open space* masing-masing rumah kurang tertata baik.

Terbatasnya penyuluhan tentang lingkungan hidup baik masalah persampahan, drainase permukiman, maupun *open space* yang didapat oleh masyarakat yang bermukim di daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng. Begitupula keinginan masyarakat yang juga masih rendah untuk mencari informasi tentang pemeliharaan lingkungan permukiman secara berkelanjutan, menjadikan perilaku masyarakat memelihara lingkungan permukiman secara berkelanjutan di daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng dan beberapa faktor yang mempengaruhinya, menarik untuk dikaji.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah perilaku masyarakat memelihara lingkungan permukiman

secara berkelanjutan pada daerah pinggiran Danau Tempe di Kabupaten Soppeng? (2) Bagaimanakah pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan, dan motivasi masyarakat memelihara lingkungan secara berkelanjutan pada daerah pinggiran Danau Tempe di Kabupaten Soppeng? (3) Apakah pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan, dan motivasi memelihara lingkungan, berpengaruh baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap perilaku masyarakat memelihara lingkungan permukiman secara berkelanjutan pada daerah pinggiran Danau Tempe di Kabupaten Soppeng?

Penelitian ini didasari oleh beberapa teori pendukung antara lain: Martin dan Pear dalam Tukiyat (2009), yang menyatakan bahwa perilaku merupakan suatu hasil perbuatan dari seseorang yang dilakukan secara kontinyu dan mempunyai kecenderungan yang terus menerus yang dilakukan pada situasi dan kondisi yang dihadapi. Hungerfort, H.R, dan Volk, T.L, (1991) menyatakan bahwa perilaku lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor, dua diantaranya adalah pengetahuan, dan sikap.

Sarwono (1992) menjelaskan bahwa sifat manusia mampu belajar dari pengalaman, oleh karena itu perubahan tingkah laku manusia hanya dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan lingkungan barunya. Selanjutnya Sarwono (1992) mengatakan manusia dapat dididik, dilatih, belajar sendiri untuk bisa berperilaku atau menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah tindakan manusia terhadap objek yang ada di hadapannya. Sehubungan dengan penelitian ini maka perilaku yang dimaksud adalah perilaku

masyarakat mengelola lingkungan permukiman pada daerah pinggiran Danau Tempe.

Bloom (2001) menyatakan bahwa pengetahuan adalah ingatan khusus dan ingatan umum mengenai berbagai metode dan proses atau ingatan kembali tentang pola, struktur atau keadaan. Klasifikasi aspek pengetahuan dapat dibagi menjadi 3 aspek: (1) pengetahuan mengenai hal-hal yang bersifat khusus meliputi: istilah dan fakta, (2) pengetahuan tentang cara untuk menangani masalah-masalah khusus meliputi kebiasaan, sikap, klasifikasi, kategori, (3) pengetahuan tentang kaidah yang bersifat universal meliputi: prinsip, teori, dan struktur.

Selanjutnya Suriasumantri (2005) menyatakan bahwa pengetahuan adalah dasar kebenaran yang diperoleh dari hasil tahu tentang segenap apa yang diketahui terhadap suatu objek tertentu. Bloom dan Kratwohl (1956) dalam Rusman (2011) dan Anderson (2000), mengklasifikasikan pengetahuan sebagai domain kognitif (*cognitive*) dalam 6 aspek jenjang berpikir yakni: (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) aplikasi (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*), dan (6) evaluasi (*evaluation*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah: Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu yang diperoleh dari penalaran ilmiah. Pengetahuan terdiri atas 6 jenjang berpikir yakni: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup, Pasal 1; Achmadi (2012), pada dasarnya menyatakan

bahwa Lingkungan Hidup adalah: kesatuan ruang dengan semua benda, daya, dan keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Adnani (2011) membagi lingkungan menjadi 3 bagian yakni: (1) Lingkungan Biologis yaitu unsur-unsur lingkungan yang bersifat biologi yang dapat menjadi sumber makanan dan sumber penyakit, (2) Lingkungan fisik yaitu unsur-unsur lingkungan berupa tanah, udara, air iklim yang merupakan kebutuhan dasar manusia, (3) Lingkungan Sosial yaitu unsur lingkungan berupa system ekonomi, organisasi masyarakat adat istiadat dan berbagai pelayanan manusia terhadap manusia.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang yang didalamnya terdapat unsure biotik, dan abiotik termasuk manusia didalamnya. Lingkungan hidup terdiri atas lingkungan biologis, lingkungan fisik, dan lingkungan social.

Chave (1928) dan Scorn dan Backman (1964) yang dikutip oleh Azwar (2012) menyatakan bahwa sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran dan predisposisi tindakan seseorang terhadap suatu objek lingkungan. Notoatmodjo dalam Linggasari (2008) mengatakan bahwa sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya. Holhan dalam Ojedokun (2011) menjelaskan bahwa sikap lingkungan adalah perasaan masyarakat untuk menerima atau menolak terhadap beberapa cirri lingkungan fisik atau terhadap sesuatu isu yang berkaitan dengan lingkungan fisik.



Azwar (2012) menyatakan bahwa sikap terdiri dari 3 komponen yakni: (1) komponen kognitif yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku dan yang benar bagi objek sikap, (2) komponen afektif yang menyangkut masalah emosional seseorang terhadap suatu objek sikap, (3) komponen konatif atau perilaku yakni menunjukkan kecenderungan seseorang untuk berperilaku terhadap objek sikap yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap lingkungan adalah perasaan, pemikiran, dan predisposisi seseorang secara teratur terhadap objek sikap atau lingkungan disekitarnya. Sikap terdiri dari komponen yakni: komponen kognitif, afektif, dan konatif.

Motivasi merupakan suatu tenaga yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong, mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku seseorang. Motivasi dapat diartikan sebagai semangat, tujuan atau dorongan hati, dimana setiap perilaku didorong oleh motivasi (McCelland, 1961; dan Adnil, 2011). Motivasi ada pada diri seseorang dalam wujud harapan, keinginan, dan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi itu timbul karena adanya suatu kebutuhan atau keinginan yang harus dipenuhi. Keingininan akan mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan agar tujuannya tercapai. Jadi motivasi merupakan perangsang dari dalam diri seseorang yang menyebabkan ia melakukan sesuatu (Sarwono, 2007).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan untuk melakukan kegiatan. Dorongan tersebut berasal

dari dalam diri dan berasal dari faktor lingkungan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilihat dari cakupannya tergolong penelitian survey, dilihat dari data yang ingin dikumpul tergolong penelitian *expose facto*, dan dilihat dari sisi analisis maka penelitian ini tergolong penelitian korelasional. Lokasi penelitian adalah daerah pinggiran Danau Tempe di Kabupaten Soppeng, dengan jumlah responden sebanyak 50 kepala keluarga yang dipilih dengan metode *systematic random sampling*.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: (1) perilaku masyarakat memelihara lingkungan permukiman sebagai variabel *dependent* (Y); dan (2) pengetahuan lingkungan ( $X_1$ ), sikap terhadap lingkungan ( $X_2$ ), dan (3) motivasi memelihara lingkungan ( $X_3$ ) sebagai variabel *independent*.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik Inferensial. Model analisis yang digunakan adalah regresi sederhana dan regresi ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi perilaku masyarakat memelihara lingkungan permukiman secara berkelanjutan di daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng

Untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat memelihara lingkungan permukiman secara berkelanjutan di daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng, maka berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif (distribusi frekuensi) seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi perilaku masyarakat memelihara lingkungan permukiman secara berkelanjutan di daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng.

No.	Uraian	Skor	Frekuensi	%	% Kumulatif
1	Sangat Rendah	12 – 21,6	6	12	12
2	Rendah	21,7 – 31,3	42	84	96
3	Sedang	31,4 – 41	2	4	100
4	Tinggi	41,1 – 50,7	0	-	-
5	Sangat Tinggi	50,8 – 60	0	-	-
Jumlah			50	100	

Berasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sebanyak 12% masyarakat yang memiliki perilaku yang sangat rendah, sebanyak 84% yang rendah, dan 4% yang tergolong sedang, dalam memelihara lingkungan permukiman secara berkelanjutan di daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng. Nilai rata-rata = 25,3. Angka ini berada pada kategori rendah (distribusi frekuensi). Dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat memelihara lingkungan permukiman secara berkelanjutan di daerah pinggiran Danau Tempe

Kabupaten Soppeng belum baik dan perlu ditingkatkan, dilihat dari aspek: (a) pengelolaan sampah, (b) pengelolaan drainase permukiman, dan (c) penataan *open space*.

#### Deskripsi Pengetahuan Lingkungan

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan lingkungan masyarakat di daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng, maka berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif (distribusi frekuensi), sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan lingkungan di daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng.

No.	Uraian	Skor	Frekuensi	%	% Kumulatif
1	Sangat Rendah	1 – 2,4	0	-	-
2	Rendah	2,5 – 4,9	4	8	8
3	Sedang	5 – 7,4	44	88	96
4	Tinggi	7,5 – 9,9	2	4	100
5	Sangat Tinggi	10 – 12	0	0	-
Jumlah			50	100	

Berasarkan Tabel 2 terlihat bahwa sebanyak 8% masyarakat di daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng memiliki tingkat pengetahuan lingkungan yang rendah, sebanyak 88% yang sedang,

dan 4% yang tergolong tinggi. Nilai rata-rata = 6,4. Angka ini berada pada kategori sedang (distribusi frekuensi). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lingkungan masyarakat pada permukiman di daerah pinggiran



Danau Tempe Kabupaten Soppeng tidak terlalu buruk dan perlu ditingkatkan, dilihat dari aspek: (a) kognitif, (b) afektif, dan (c) psikomotorik.

**Deskripsi Sikap Terhadap Lingkungan**

Untuk mengetahui gambaran sikap masyarakat terhadap lingkungan pada daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng, maka berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif (distribusi frekuensi) pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap masyarakat terhadap lingkungan pada daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng.

N o.	Uraian	Skor	Frekuensi	%	% Kumulatif
1	Sangat Negatif	12 – 21,6	6	12	12
2	Negatif	21,7 – 31,3	40	80	92
3	Netral	31,4 – 41	4	8	100
4	Positif	41,1 – 50,7	0	0	-
5	Sangat Positif	50,8 – 60	0	0	-
Jumlah			50	100	

Berasarkan Tabel 3, terlihat bahwa sebanyak 12% masyarakat memiliki sikap terhadap lingkungan yang sangat negatif, 80% yang negatif, dan 8% yang tergolong netral. Nilai

rata-rata = 25,30. Angka ini berada pada kategori negatif (distribusi frekuensi). Dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap lingkungan masyarakat pada permukiman di daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng belum baik, dilihat dari aspek: (a) kognitif, (b) afektif, dan (c) psikomotorik. Oleh karena itu perlu ditingkatkan.

**Deskripsi Motivasi Memelihara Lingkungan**

Untuk mengetahui gambaran motivasi masyarakat memelihara lingkungan pada daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng, maka berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif (distribusi frekuensi) seperti ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 7. Distribusi frekuensi motivasi masyarakat memelihara lingkungan pada daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng.

N o.	Uraian	Skor	Frekuensi	%	% Kumulatif
1	Sangat Rendah	12 – 21,6	6	12	12
2	Rendah	21,7 – 31,3	42	84	96
3	Sedang	31,4 – 41	2	4	100
4	Tinggi	41,1 – 50,7	0	-	-
5	Sangat Tinggi	50,8 – 60	0	-	-

	gi			
Jumlah		50	10	0

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa sebanyak 12% masyarakat memiliki tingkat motivasi memelihara lingkungan yang sangat rendah, sebanyak 84% yang rendah, dan 4% yang tergolong tinggi. Nilai rata-rata = 25,60. Angka ini berada pada kategori rendah (distribusi frekuensi). Dapat disimpulkan bahwa motivasi memelihara lingkungan masyarakat pada permukiman di daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng belum baik, dilihat dari aspek intrinsik dan ekstrinsik. Oleh karena itu perlu ditingkatkan.

Pengaruh Pengetahuan Lingkungan terhadap Perilaku Masyarakat Memelihara Lingkungan pada Daerah Pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng

Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan lingkungan ( $X_1$ ) terhadap perilaku masyarakat memelihara lingkungan pada daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng (Y), maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi sederhana, pengetahuan lingkungan hidup terhadap perilaku masyarakat memelihara lingkungan pada daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng, sebagaimana tampilan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil analisis regresi sederhana (Anova)  $X_1$  terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1826,344	1	1826,344	38,643	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2410,155	48	47,261		
	Total	4236,499	49			
		R Square	B			Sig. t
		,651	2,88			,000

a. Dependent Variable: PERILAKU

b. Predictors: (Constant), PENGETAHUAN LINGK.

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa Sig. F = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05. Analisis ini menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat memelihara lingkungan pada daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng. Besar pengaruhnya = 65,10%. Besar kontribusinya = 2,88.

Pengaruh Sikap Lingkungan terhadap Perilaku Masyarakat Memelihara Lingkungan pada Daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng

Untuk mengetahui pengaruh sikap lingkungan ( $X_2$ ) terhadap perilaku masyarakat memelihara lingkungan pada daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng (Y), maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi sederhana, sikap lingkungan terhadap perilaku masyarakat memelihara lingkungan pada daerah pinggiran Danau Tempe Kabupaten Soppeng seperti terlihat pada Tabel 6.